



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**“PERINTIS” (PENDIDIKAN REMAJA ANTITERRORISME):
CEGAH SINDIKAT “TERORISME MASUK PESANTREN”
DI PONDOK PESANTREN (PONPES) HIDAYATUL MUHAJIRIN
DESA CIAMPEA UDIK, KECAMATAN CIAMPEA, BOGOR**

Disusun oleh:

Yusep Jalaludin	A14120013	2012
Amir Hamzah	F44120002	2012
Ilham	G14110027	2011
Andi Mulyadi	G84130004	2013
Toni Purwanto	H34130057	2013

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PENGESAHAN PKM-M

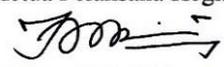
1. Judul Kegiatan : "PERINTIS" (Pendidikan Remaja Anti terorisme):
Cegah Sindikat "Terorisme Masuk Pesantren" di
Pondok Pesantren (Ponpes) Hidayatul Muhajirin
Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Bogor

2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Nama Lengkap : Yusep Jalaludin
 - a. NIM : A14120013
 - b. Departemen : Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan
 - c. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - d. Alamat Rumah dan No.Telp/hp : Jalan KH Abdul Hamid RT 02/03 Pasareari,
Pamijahan, Kabupaten Bogor 085719039283
 - e. Alamat email : yusepjalaludin@gmail.com
 - f. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
4. Dosen Pendamping
5. Nama Lengkap dan gelar : Megawati Simanjuntak, SP, M.Si.
 - a. NIDN : 0003117203
 - b. Alamat Rumah dan No.Telp./HP : Jalan Anggrek Blok C No.31Sinarsari Dramaga
0251 8425784/081310870695
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp 9.000.000
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 (Lima) bulan

Bogor, 23 Juli 2014
Menyetujui,
Ketua Departemen ITSL


(Dr. Ir. Baba Barus-, M.Sc.)
NIP.19610101 198703 1 004

Ketua Pelaksana Kegiatan


(Yusep Jalaludin)
NIM. A14120013

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Mahasiswa,


(Prof. Dr. Ir. Yenny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003

Dosen Pendamping


(Megawati Simanjuntak, SP, M.Si)
NIP. 19721103 200501 2 002



ABSTRAK

Pondok pesantren sangat berpotensi menjadi tempat perekrutan anggota terorisme ditambah adanya kasus – kasus yang melibatkan anak remaja dari kalangan pesantren karena **pola pikir yang salah mengenai jihad**. Tujuan program ini adalah untuk memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai pendidikan anti terorisme di kalangan pesantren, mengingat pesantren selalu dikaitkan dengan aktivitas terorisme yang terjadi di Indonesia. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membuka isolasi di pesantren, sehingga masyarakat pesantren dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan perkembangan informasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktikum, demonstrasi, Buku Panduan PERINTIS dan kampanye anti terorisme. Program-program yang diberikan adalah: (1) *Keagamaan : ICE (Intensive Class Education), OYM (Open Your Mind), Sagitarius (Santri Goes to Campus)*; (2) *Kewarganegaraan: BURNS (Build Your Nationalism), Nonton Bareng (Nobar), Ankringan Santri (ANTRI)*; (3) *Kemandirian: From Nothing to Something, Santri Mandiri, Santri Beraksi*; dan (4) *Keorganisasian mencakup ORNAS (Organisasi Santri), dan Pesantren ASYIK*. Hasil kegiatan program keagamaan pemahaman mengenai perbedaan jihad dan terorisme sebelum program hanya 30% santri mengetahui yang naik menjadi 90% setelah program. Program Kewarganegaraan pemahaman terorisme melanggar tata hukum negara sebelum program 20% tahu naik menjadi 90% setelah program. Program Kemandirian menghasilkan santri yang kreatif memanfaatkan barang bekas. Program Keorganisasian menghasilkan organisasi santri meliputi Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dibantu tiga divisi Pengembangan Sumberdaya Santri, Pertanian, dan Budaya Olah Raga dan Seni. Keberlanjutan program adalah masuknya kurikulum PERINTIS di Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin, program kegiatan organisasi di pondok pesantren, dan kader santri antiterorisme sebagai hasil TOT yang telah dilaksanakan.

Kata - kata kunci : *perintis, pesantren, terorisme, jihad*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-M) dengan judul “PERINTIS” (Pendidikan Remaja Antiterorisme): Cegah Sindikat “Terorisme Masuk Pesantren” di Pondok Pesantren (Ponpes) Hidayatul Muhajirin Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Bogor. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak - pihak yang membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan PKM-M dan penulisan laporan akhir ini, yaitu kepada :

1. Megawati Simanjuntak, SP, M.Si selaku dosen pendamping yang selalu mendampingi kami dan atas bimbingannya yang penuh semangat.
2. Rico Juni Artanto, S.KH atas dukungannya sebagai tim ahli.
3. Ustad dan Pendamping Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin, yang telah membantu dan kerjasamanya.
4. Seluruh adik-adik tercinta para Santri Hidayatul Muhajirin atas partisipasi dan semangatnya.

Program Kreativitas Mahasiswa ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014 dengan baik. Semoga hasil program ini dapat memberikan manfaat khususnya pada pondok pesantren Hidayatul Muhajirin, pemerintah, maupun masyarakat pada umumnya.

Bogor, Juli 2014

Tim PERINTIS

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Program.....	1
1.4 Luaran yang Diharapkan	2
1.5 Kegunaan Program	2
BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	2
BAB III.METODE PENDEKATAN	2
BAB IV. PELAKSANAAN PROGRAM	3
4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
4.2 Tahapan Pelaksanaan	4
4.3 Intrumen Pelaksanaan	4
4.4 Rekapitulasi Realisasi dan Rancangan Biaya	4
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	4
BAB VI.SIMPULAN DAN SARAN	4
LAMPIRAN	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Santri Perempuan	9
Gambar 2. Pengenalan PERINTIS.....	9
Gambar 3. Kunjungan ke BNPT	9
Gambar 4. Kegiatan Kampanye anti terorisme	9
Gambar 5. Kampanye anti terorisme di BIRENA Alhuriyah.....	9
Gambar 6. Tanda tangan <i>Logbook</i>	9
Gambar 7. Peserta SMA dan Guru kampanye antiterorisme	9
Gambar 8. Testimoni program PERINTIS	9
Gambar 9. <i>Launching</i> buku PERINTIS.....	9
Gambar 10. Deklarasi antiterorisme	9
Gambar 11. Buku Panduan PERINTIS	10
Gambar 12. Letter of Acceptance	10
Gambar 13. Penutupan PERINTIS.....	10
Gambar 14. Spanduk PERINTIS.....	10
Gambar 15. Bersama Dosen Pendamping.....	10
Gambar 16. Tim PERINTIS.....	10

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan pendidikan pertama yang dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak masa kerajaan Islam antara tahun 1478 SM (Shihab 2002). Pesantren tradisional sampai sekarang masih tetap ada hingga keberadaan pesantren sering dikaitkan dengan terorisme. **Terorisme** diartikan sebagai intimidasi, aksi kebrutalan terhadap masyarakat sipil berdasarkan latar belakang dan motif tertentu (Pribadi *et al.* 2009).

Peristiwa peledakan bom di Vihara Ekayana Arama (Agustus 2013) dan peristiwa pengeboman Hotel J.W. Marriot dan Ritz Carlton (Juli 2009) menyadarkan kembali dan sekaligus memberikan bukti kuat bahwa aksi-aksi terorisme masih menjadi ancaman serius terhadap keamanan Indonesia. Mereka memahami makna jihad dengan pemaknaan yang sempit seraya mengutip ayat Al-quran, bahwa jihad menjadi wajib dilakukan dengan jiwa dan raga untuk membela agama islam dari orang-orang yang mereka anggap kafir (Rois 2009).

Maraknya rekrutmen teroris pelajar, dibuktikan dengan munculnya Dani, pelaku bom manusia di Hotel J.W. Marriot 2009 silam yang berusia remaja. Banyak **remaja pesantren** yang digunakan sebagai alat untuk menyebarkan kekacauan, dengan berlandaskan pada **pemahaman jihad yang salah**.

Sasaran program "PERINTIS" (Pendidikan Remaja Antiterorisme) adalah Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ciampea Udik, Ciampea, Bogor yang merupakan pesantren tradisional. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 2000 oleh Ustadz Asep, dengan jumlah santri sebanyak 145 orang dengan perbandingan 30 persen putra dan 70 persen putri, dan mulai rata-rata usia 7-17 tahun dengan pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Menurut penuturan Ustadz Asep, ponpes pernah **digeledah oleh aparat gabungan TNI dan Polisi Ciampea** terkait terorisme

Maraknya kasus terorisme yang mengatasnamakan agama membuat pondok pesantren menjadi incaran teroris untuk perekrutan, Oleh karena itu, penting dilakukan program pendidikan remaja anti terorisme dengan menggunakan metode partisipatif. Kegiatan ini mencakup empat bidang secara holistik dan terpadu, yaitu **Keagamaan, Kewarganegaraan, Kemandirian dan Keorganisasian**, di Ponpes tersebut dalam mencegah kejadian terorisme. Program ini akan menjadi gerakan baru dalam memberikan solusi dini pasca maraknya terorisme di negara ini.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Semakin meluasnya jaringan terorisme di Indonesia
- b. Adanya pesantren yang masih tradisional dengan pembelajaran agama saja (monoton) tanpa kegiatan lain yang kreatif
- c. Pesantren menjadi salah satu sasaran dalam perekrutan terorisme
- d. Kurangnya pemahaman pengetahuan pendidikan antiterorisme pada remaja pesantren khususnya

1.3 Tujuan Program

Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai pendidikan anti terorisme di kalangan pesantren, mengingat pesantren selalu dikaitkan dengan aktivitas terorisme yang terjadi di Indonesia. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membuka isolasi di pesantren, sehingga masyarakat pesantren bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan perkembangan informasi.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat ini adanya pendidikan Remaja Anti terorisme di pondok pesantren Hidayatul Muhajirin yang dikemas secara menarik serta partisipatif pada pondok pesantren, sehingga santri remaja mulai mengetahui dan memahami tentang terorisme dan jihad melalui metode **4K (Keagamaan, Kewarganegaraan, Kemandirian, dan Keorganisasian)**.

1.5 Kegunaan Program

- a. Pendidikan di pondok pesantren semakin bervariasi melalui pendidikan partisipatif, tidak hanya dalam hal keagamaan saja.
- b. Pencegahan masuknya terorisme dengan adanya PERINTIS yang akan dikembangkan di Pondok Pesantren.
- c. Meningkatkan wawasan dan pemahaman santri tentang terorisme melalui PERINTIS.
- d. Meningkatkan aktivitas santri dengan program 4K dari PERINTIS.

BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok pesantren Hidayatul Muhajirin masih tradisional dengan pembelajaran hanya pada sisi keagamaan saja berupa pembelajaran kitab, seperti Nahwu, Fiqih, Jurumiyyah, Awamil, dan Safinah. Metode pembelajaran masih bersifat monoton dan dilakukan setiap selesai Shalat Fardhu. Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin memiliki santri sebanyak 145 santri dengan rata-ran usia 7-17 tahun dengan pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dengan proporsi 30 persen putra dan 70 persen putri.

Sekitar daerah pondok pesantren pernah ditemukan kasus terorisme oleh Puslabfor Mabes Polri yang mendatangi rumah terduga teroris Emirata Berlian Nusantara alias Bebey (22) di Kampung Neglasari RT 01 RW 04, Desa Leuwimekar dan rumah Zaenudin (23) di Kampung Dahu RT 04 RW 05, Desa Barengkok, Kecamatan Leuwiliang (Sumber: www.detiknews.com 1 Oktober 2013).

Menurut penuturan dari Ustad Asep, ketika terjadinya peristiwa tersebut, Ponpes melakukan pendataan kepada para santri secara mendadak oleh aparat militer dan Kepolisian Ciampea dengan memeriksa setiap bahan buku atau kitab yang diajarkan. Penyidikan terhadap Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin dilakukan atas dasar maraknya terorisme oleh santri remaja seperti yang telah ditemukan sebelumnya di Ngawi Jawa Timur (sumber: www.solopos.com 2 Oktober 2013). Berdasarkan beberapa alasan di atas tim PKM melakukan pengabdian masyarakat kepada sasaran Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin dengan program pendidikan antiterorisme yang menggunakan metode belajar partisipatif terhadap 4K (Keagamaan, Kewarganegaraan, Kemandirian, dan Keorganisasian).

BAB III. METODE PENDEKATAN

Metode pelaksanaan program ini berupa metode belajar partisipatif secara holistik dan terpadu baik melalui ceramah, praktek, demonstrasi, dan kampanye anti terorisme. Media pembelajaran yang digunakan adalah Buku Panduan Remaja Anti Terorisme. Diharapkan variasi metode tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh para santri dan dapat memenuhi tujuan PKM ini, melalui perumusan 4K yang meliputi : **Keagamaan, Kewarganegaraan, Kemandirian, dan Keorganisasian**. Setiap aspek yang digunakan memiliki cara-cara unik sekaligus menarik sehingga dapat membentuk pemikiran yang cerdas dan jiwa yang kuat.

BAB IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- Tanggal : 4 Februari 2014 – 9 Juli 2014
- Waktu : 6 Jam setiap pertemuan
- Tempat : - Ponpes Hidayatul Muhajirin, Ciampea, Bogor
- Mushola Adzikra, Ciampea, Bogor
- Masjid Al-Huriyyah IPB Dramaga
- BNPT Sentul Bogor
- Auditorium Fakultas Pertanian Kampus IPB Dramaga

4.2 Tahapan Pelaksanaan

Hari/Tanggal	Sabtu /4 Februari 2014
Nama Kegiatan	Grand Opening
Tujuan Kegiatan	Bersosialisasi dan mendata santri yang akan mengikuti PERINTIS
Metode Kegiatan	Penjelasan singkat mengenai program dan komitmen program
Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan adalah 2 jam
Hari/Tanggal	Minggu /16 Februari 2014
Nama Kegiatan	ICE (<i>Intensive Class Education</i>) dan OYM (<i>Open Your Mind</i>)
Tujuan Kegiatan	Mengetahui dan memberikan pendapat tentang terorisme
Metode Kegiatan	Penjelasan dengan ceramah dan diskusi santri
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan adalah 6 jam
Hari/Tanggal	Minggu /23 Februari 2014
Nama Kegiatan	<i>Leadership Basic Training</i> dan <i>From nothing to something</i>
Tujuan Kegiatan	Membentuk kelompok usaha dan membuat karya dari botol bekas dan koran bekas
Metode Kegiatan	Pemberian materi dengan ceramah, demonstrasi dan praktikum pembuatan karya
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan adalah 6 jam
Hari/Tanggal	Minggu /02 Maret 2014
Nama Kegiatan	ICE (<i>Intensive Class Education</i>) dan Angkringan Santri
Tujuan Kegiatan	Santri dapat membedakan jihad dan terorisme
Metode Kegiatan	Pemberian materi dengan ceramah kepada santri
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan adalah 5 jam
Hari/Tanggal	Minggu /9 Maret 2014
Nama Kegiatan	AMT (<i>Achievement Motivation Training</i>)
Tujuan Kegiatan	Pembentukan struktur organisasi santri
Metode Kegiatan	Pemberian materi dengan ceramah dan Outbond
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan adalah 5 jam
Hari/Tanggal	Minggu/16 Maret 2014
Nama Kegiatan	<i>Program Training for Trainer</i> dan <i>GMB (Gerakan Bersih Mushola)</i>
Tujuan Kegiatan	Menyiapkan kader anti terorisme dan menumbuhkan cinta lingkungan
Metode Kegiatan	Santri masing – masing mempresentasikan sesuai materi yang sudah di dapat dan ditutup dengan bersih – berish
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 5 jam
Hari/Tanggal	Minggu / 23 Maret 2014
Nama Kegiatan	<i>Sagitarius (Santri Goes to Campus)</i>
Tujuan Kegiatan	Presentasi terorisme dan jihad di hadapan remaja masjid Alhurriyah
Metode Kegiatan	Santri mengaji bersama setelah itu melakukan presentasi mengenai jihad dan terorisme di hadapan Remaja Masjid Alhurriyah
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 4 jam
Hari/Tanggal	Minggu / 4 Mei 2014
Nama Kegiatan	Kampanye Anti Terorisme Bagi Remaja
Tujuan Kegiatan	Perluasan program dan penyebaran informasi mengenai Pendidikan Anti Terorisme kepada sekolah SMA dan pesantren di Kabupaten Bogor
Metode Kegiatan	Persentasi Jihad oleh santri kemudian pengenalan program PERINTIS serta Launching Buku Panduan Anti Terorisme ISBN 978-602-98439-9-6

Lanjutan Tabel

Hari/Tanggal	Sabtu /4 Februari 2014
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 4 jam
Hari/Tanggal	Minggu / 25 Mei 2014
Nama Kegiatan	Review Materi
Tujuan Kegiatan	Mengingatkan kembali materi – materi yang telah diberikan
Metode Kegiatan	Kegiatan diberikan secara tanya jawab lisan
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 2 jam
Hari/Tanggal	Minggu / 1 Juni 2014
Nama Kegiatan	Monitoring program
Tujuan Kegiatan	Memantau kegiatan santri
Metode Kegiatan	Memberikan materi Aku warga Negara yang Baik melalui <i>game</i>
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 2 jam
Hari/Tanggal	Minggu / 24 Juni 2014
Nama Kegiatan	Audiensi program
Tujuan Kegiatan	<i>Sharing program</i> dan masukan untuk kegiatan PERINTIS
Metode Kegiatan	Dilakukan secara tanya jawab dan persentasi tim PERINTIS
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 3 jam
Hari/Tanggal	Minggu / 9 Juli 2014
Nama Kegiatan	Deklarasi Anti Terorisme
Tujuan Kegiatan	Penekanan bahwa santri berjanji tidak masuk terorisme
Metode Kegiatan	Pembacaan deklarasi anti terorisme yang dipimpin oleh ketua santri dan disaksikan oleh pimpinan pesantren
Penggunaan Waktu	Waktu yang digunakan sebanyak 2 jam

4.3 Instrumen Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan dalam program ini adalah Buku Panduam PERINTIS nomor ISBN 978-602-98439-9-6, LCD, kamera, handycam, alat tulis, kertas karton, botol bekas, koran bekas, bibit tanaman, kumpulan materi, dan surat pernyataan deklarasi anti terorisme.

4.4 Rekapitulasi Realisasi dan Rancangan Dana

No	Jenis Pengeluaran	Estimasi Pengeluaran (Rp)	Realisasi Pengeluaran (Rp)
1	Peralatan Penunjang	2.225.000	2.050.000
2	Bahan Habis Pakai	3.600.000	3.582.000
3	Transportasi	2.225.000	1.581.000
4	Lain-lain	900.000	1.587.000
Total		9.000.000	9.000.000

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan remaja anti terorisme di Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin sebagai sasaran utama. Kegiatan awal dari PKMM ini adalah menggali pemahaman santri mengenai terorisme dan mendata jumlah santri dari kelas 1 SMP sampai kelas 3 SMA.

5.1 Sosialisasi Program. Dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin. Hasil dari program ini diperoleh 35 orang santri dengan usia 1 SMP sampai 3 SMA dan disepakati program PERINTIS dari bulan Februari - bulan Juli 2014. Pada saat ini juga dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal murid. Hasil yang didapatkan 30% orang tahu terorisme, 70% tidak tahu terorisme.

5.2 Keagamaan, mencakup kegiatan :

a. *ICE (Intensive Class Education)*

Kegiatan ICE (*Intensive Class Education*) dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2014 dan 2 Maret 2014 dengan jumlah santri yang hadir sebanyak 35 orang dan 30 orang. Kegiatan ini diawali tim PERINTIS dengan melakukan pre-test yang menunjukkan bahwa hanya 30% anak tahu perbedaan terorisme dan jihad. Kemudian melakukan kegiatan ICE, yaitu program pemberian materi mengenai jihad dan terorisme. Hasil ICE ini menunjukkan bahwa sebesar 90% anak mampu memahami perbedaan antara terorisme dan jihad.

b. *OYM (Open Your Mind)*

Kegiatan OYM (*Open Your Mind*) dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan ICE pada tanggal 16 Februari 2014 jumlah peserta hadir 35 orang. Para peserta sangat antusias dengan kehadiran program ini. Hal ini terbukti, ketika peserta diberi pertanyaan tentang pengertian terorisme dan jihad mereka menjawab sangat antusias dengan pendapat masing-masing. Peserta yang berani untuk memaparkan pendapatnya di depan kelas diberi *reward* sebagai motivasi agar setiap peserta berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

c. *Sagitarius (Santri Goes to Campus)*

Kegiatan *Sagitarius* dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2014 dengan jumlah peserta hadir sebanyak 35 orang, dalam kegiatan ini Santri mempresentasikan jihad dan terorisme kepada Bimbingan Remaja dan Anak (Birena) Masjid Al-Hurriyah IPB. Program ini merupakan implementasi gerakan remaja antiterorisme. Selain itu, santri mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus, mendapatkan teman-teman baru dari peserta Bimbingan Remaja dan Anak (BIRENA) dan para santri semakin percaya diri dan berani untuk menyampaikan materi jihad dan terorisme yang telah santri dapatkan.

5.3 Kewarganegaraan :

a. *BURNS (Build Your Nationalism)*

Kegiatan BURNS (*Build Your Nationalism*) dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2014, jumlah santri yang hadir sebanyak 30 orang. Program BURNS ini dilakukan dengan cara menonton film yang berjudul “Negeri Surga Katanya”. Dari program ini rasa patriotisme dan nasionalisme terhadap negeri semakin meningkat. Santri paham akan kondisi bangsa Indonesia, sehingga timbul rasa empati santri mengenai kondisi bangsa dan merasa harus adanya perubahan dari diri santri.

b. *Bedah film*

Bedah Film merupakan bagian dari kegiatan kewarganegaraan mengenai seorang tokoh ulama Indonesia yang berperan penting dalam melawan penjajahan dalam artian sebagai jihad yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2014. Jumlah santri yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang, pada sesi ini yaitu program nonton bareng film yang berjudul Sang Kiayi. Peserta sangat fokus menonton film tersebut. Film ini menceritakan bahwa orang-orang terdahulu yang membawa semangat jihad yang didasari pada prinsip islam yang kuat, mempertahankan akidah islam dari orang-orang Jepang yang menjajah mereka. Santri begitu antusias dalam menonton film tersebut, bahkan para santri ikut merasa sedih dan beberapa santri ada yang meneteskan air matanya. Melalui film ini, santri lebih mudah memahami perbedaan antara kasus terorisme dan jihad di jalan Allah, seperti perang jihad.

c. *Angkringan Santri*

Program ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2014 dengan jumlah peserta hadir sebanyak 30 orang. Program ini merupakan ajang berpendapat santri mengenai tindakan terorisme dalam aturan tata aturan negara. Pada sesi jejak pendapat ini peserta diajak untuk berdiskusi dan berani mengungkapkan gagasannya mengenai jihad serta memaparkan hasilnya di depan santri yang lain. Para santri mampu untuk

mengungkapkan gagasan masing-masing dengan baik dan benar. Selain itu para santri mampu untuk memberikan kontribusi mereka untuk membangun negeri. Diperoleh pemahaman bahwa terorisme melanggar tata aturan negara sebelum kegiatan 20% tahu, setelah program 90% mengetahuinya.

5.4 Kemandirian

a. *From Nothing to Something*

From Nothing to Something diadakan pada minggu ke tiga pada tanggal 23 Februari 2014 dengan jumlah santri yang hadir sebanyak 35 santri. Pada kegiatan ini santri membuat kerajinan dari botol bekas dan koran bekas. Para santri mengolah barang bekas sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Hasilnya berupa mangkuk kertas, wadah tisu dari kertas, dan hiasan lampu merak.

b. *Santri Mandiri*

Santri Mandiri dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2014 dan 9 Maret 2014 dengan santri yang hadir 35 santri. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian, pertama para santri dibentuk empat kelompok dan masing-masing kelompok diberikan uang sebesar Rp25.000,- sebagai modal awal kewirausahaan peserta. Hasilnya, mereka mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp350.000,- dalam waktu satu minggu. Minggu Kedua, para santri menanam cabai, caesin, tomat pada lingkungan pesantren dan rumah santri.

c. *Santri Beraksi*

Santri Berkasi dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2014 dengan jumlah santri yang hadir sebanyak 35 orang, kegiatan ini lebih kepada peningkatan terhadap kepedulian lingkungan pesantren terutama kebersihan mushola. Dalam kegiatan ini santri melakukan Gerakan Mushola Bersih (GMB) di lingkungan sekitar pondok pesantren Hidayatul Muhajirin yang diapandu oleh ketua santri.

5.5 Keorganisasian

a. *ORNAS (Organisasi Santri)*

ORNAS merupakan kegiatan untuk membentuk organisasi santri yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2014, dengan jumlah santri 29 orang. Program ini telah terbentuk struktur organisasi santri terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan 3 divisi yaitu Divisi Pengembangan Sumberdaya Santri (PSDS), Divisi Pertanian, dan Divisi Budaya Olah Raga dan Seni. Semua santri di pondok pesantren bergabung di organisasi ini. Para santri juga membuat organigram santri dalam sebuah karton.

b. *Pesantren ASYIK*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2014 dengan jumlah santri yang hadir sebanyak 32 orang, Dalam program ini santri dilatih kepemimpinan melalui permainan – permainan di luar ruangan. Para santri dibagi beberapa kelompok untuk bermain dan ada satu santri sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan dari permainan ini. Setelah beberapa permainan yang dilalui, para santri telah mengetahui makna dari setiap permainan, seperti karakter pemimpin harus seperti apa dalam menghadapi masalah sehingga hal itu dapat menjadi landasan dasar mereka untuk berorganisasi.

5.6 Perluasan Program

Kegiatan Kampanye Pendidikan Anti Terorisme Bagi Remaja merupakan pengembangan program PERINTIS yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2014, dengan peserta yang hadir 10 Sekolah Menengah Atas beserta guru pendamping dan dua pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bogor. Dalam acara ini dilakukan *launching* buku panduan Pendidikan Anti Terorisme kepada salah satu sekolah secara simbolis sebagai wujud nyata bahwa program yang telah dilakukan dapat diadopsi oleh sekolah secara umum. Buku

panduan tersebut telah mendapat nomor ISBN 978-602-98439-9-6 dari perpustakaan Nasional RI. Pada acara ini memberikan informasi dan pemahaman dasar mengenai program Pendidikan Anti Terorisme yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pretest dan postes yang dilakukan untuk melihat pengetahuan para peserta, didapatkan hasil pretest bahwa sebanyak 53.69% peserta tahu, 14.87% biasa saja, 31.42% tidak tahu. Setelah diberikan materi, hasil postest dengan pertanyaan yang sama menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, yaitu sebanyak 89.97% peserta tahu, 4.98% biasa saja, dan 5.04% tidak tahu.

5.7 Monitoring Program

Monitoring program dilaksanakan setelah acara penutupan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2014 jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan adalah untuk mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya baik mengenai terorisme dan jihad, kepemimpinan, kewarganegaraan, dan menanyakan ulang hasil kemandirian santri dengan dana usaha. Selain itu dilakukan uji coba dengan tanya jawab agar lebih menyakinkan pemahaman santri, agar santri benar – benar paham terhadap materi yang diberikan, 90% materi sebelumnya masih teringat oleh para santri.

Monitoring kedua pemberian materi Aku Warga Negara yang Baik dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2014 dengan jumlah peserta hadir sebanyak 32 orang. Kegiatan ini merupakan bagian dari Monitoring. Kegiatan ini dilaksanakan melalui *game* dengan cara ini santri mudah mengerti mengenai peranan santri minimal untuk lingkungan sekitar pondok pesantren diantaranya ditanamkan nilai – nilai peduli terhadap lingkungan sosial, serta mencegah adanya jika ada tamu yang kurang dikenal bisa melaporkan kepada pihak RT atau RW untuk mengetahui status orang tersebut terlebih sebagai pencegahan bibit terorisme sekitar pondok pesantren.

5.8 Deklarasi Antiterorisme

Deklarasi Antiterorisme ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014, dengan peserta hadir sebanyak 35 orang. Deklarasi ini merupakan program penguatan sebagai tanda bahwa santri tidak akan masuk dalam jaringan terorisme yang disaksikan oleh Pimpinan pesantren. Isi dari Deklarasi tersebut yaitu santri Berjanji untuk menghindari segala bentuk tindakan atau perbuatan dan ajakan kepada siapapun yang mengandung unsur terorisme, tidak menjadi teroris atau melakukan hal – hal yang mendekati paham terorisme, menjadi kader santri dan santriwati yang menjunjung tinggi akhlakul karimah, dan menjadi santri dan santriwati yang taat dan memberikan manfaat bagi agama, orang tua, bangsa dan negara. Demikian isi janji santri sebagai bukti santri tidak akan terjaring kasus – kasus yang berbau terorisme.

5.9 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dari program Pendidikan Remaja Antiterorisme yaitu masuknya kurikulum PERINTIS di Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin, program kegiatan organisasi santri, dan Kader Santri antiterorisme melalui hasil TOT yang telah dilaksanakan.

5.10 Publikasi Program

Hasil kegiatan ini akan dipresentasikan dalam konferensi internasional di Shanghai – China (*Shanghai International Conference Social Science*) pada tanggal 13 – 15 September 2014.

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN

Remaja merupakan generasi penerus di masa yang akan datang dan sangat berpotensi menerima segala pemahaman ataupun kebiasaan dengan mudah. Oleh karena itu, pendidikan jihad dan terorisme secara benar sangat diperlukan agar kelak santri tidak dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Program PERINTIS merupakan salah satu solusi yang untuk menyelesaikan permasalahan ini dan mampu membentengi santri dari aksi perekrutan terorisme yang sedang marak-maraknya.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, terlihat perubahan pada sasaran dari empat aspek yang telah diajarkan, yaitu keagamaan, kewarganegaraan, kemandirian dan keorganisasian. Selain itu, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung serta bersedia untuk melakukan pesan-pesan yang disampaikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan PERINTIS anak-anak yang dalam hal ini para santri dapat lebih mudah untuk mengenal dan memahami arti terorisme, jihad, dan beberapa bekal lainnya selama program kami berlangsung. Hal lain yang dicapai dari program ini adalah terciptanya agen berpengaruh remaja santri di bidang gerakan anti terorisme melalui program pendidikan remaja anti terorisme serta adanya kurikulum dan buku panduan PERINTIS nomor ISBN 978-602-98439-9-6 pendidikan remaja antiterorisme di Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin.

LAMPIRAN



Gambar 1. Santri Perempuan



Gambar 2. Pengenalan PERINTIS



Gambar 3. Kunjungan ke BNPT



Gambar 4. Kegiatan kampanye anti terorisme



Gambar 5. Pemaparan Terorisme oleh santri putra kepada Remaja Masjid Al-Hurriyyah



Gambar 6. Penandatanganan logbook oleh Ust. Asep



Gambar 7. Kegiatan kampanye anti terorisme tampak peserta SMA dan Guru



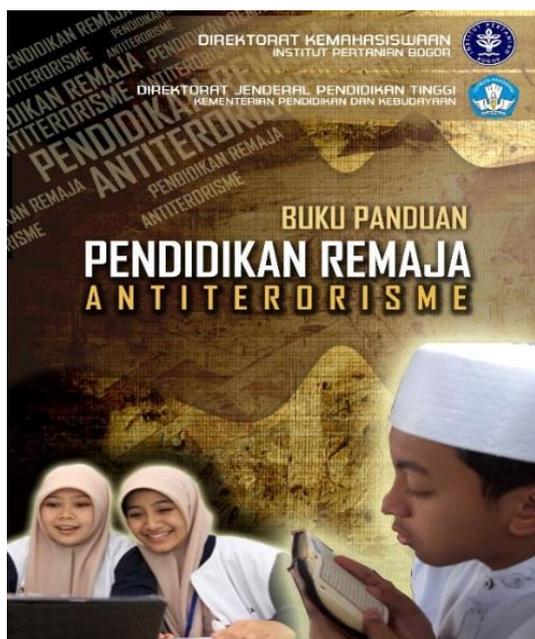
Gambar 8. Testimoni dari pimpinan pesantren Azzain Bogor terkait program PERINTIS



Gambar 9. *Launching* buku Panduan Pendidikan Remaja Anti Terorisme dan diserahkan kepada perwakilan Guru SMA 1 Dramaga.



Gambar 10. Deklarasi Antiterorisme dipimpin ketua santri.



Gambar 11. Buku Panduan PERINTIS



Gambar 12. Letter of Acceptance



Gambar 13. Penyerahan Pelekat dan Penutupan PERINTIS



Gambar 14. Spanduk PERINTIS



Gambar 15. Tim PERINTIS bersama Dosen Pendamping



Gambar 16. Tim PERINTIS bersama Peserta kampanye antiterorisme